

**AL-ASMA UL-HUSNA
DALAM KRIYA KAYU SEBAGAI MEDIA DAKWAH**

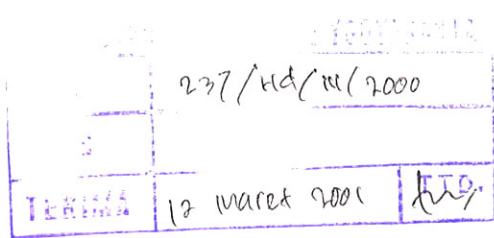


KARYA SENI

Oleh :

RIYATNO

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2000**



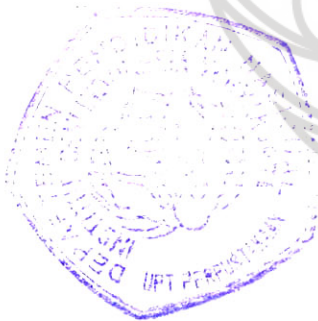
AL-ASMA UL-HUSNA
DALAM KRIYA KAYU SEBAGAI MEDIA DAKWAH



KARYA SENI

Oleh :

RIYATNO



TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2000

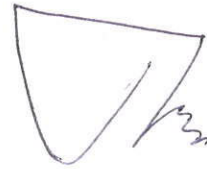
**AL-ASMA UL-HUSNA
DALAM KRIYA KAYU SEBAGAI MEDIA DAKWAH**



**TUGAS AKHIR INI DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA SEBAGAI
SALAH SATU SARAT UNTUK MEMPEROLEH
GELAR SARJANA DALAM BIDANG
KRIYA SENI
2000**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



Drs. M. Sochadji

Pembimbing I/ Anggota



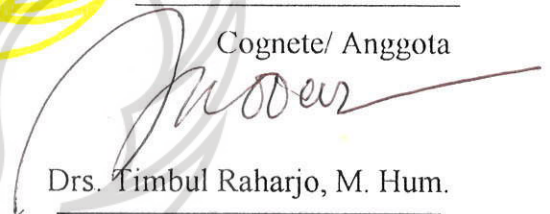
Drs. A. Zaenuri

Pembimbing II/ Anggota



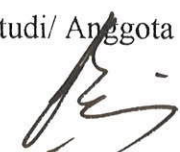
Drs. Herry Pujiharto.

Cognete/ Anggota



Drs. Timbul Raharjo, M. Hum.

Ketua Program Studi/ Anggota



Drs. Andono

Ketua Jurusan/ Ketua/ Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman

NIP : 130 521 245.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya tugas akhir beserta penyusunan laporannya ini dapat diselesaikan dengan baik. Juga kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moral maupun secara material, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Andono, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Timbul Raharjo, M.Hum. , Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. M. Suhadji, selaku Pembimbing I
5. Bapak Drs. A. Zaenuri, selaku Pembimbing II
6. Segenap Dosen dan Staf Karyawan, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Bapak, Ibu, serta kakak-kakak tercinta, juga kepada rekan-rekan dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Terima kasih atas segala bantuan dan partisipasinya penulis berharap semoga amal baik semua pihak diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya penulis berharap semoga penyusunan laporan karya seni tugas akhir ini dapat berguna bagi semua pihak.

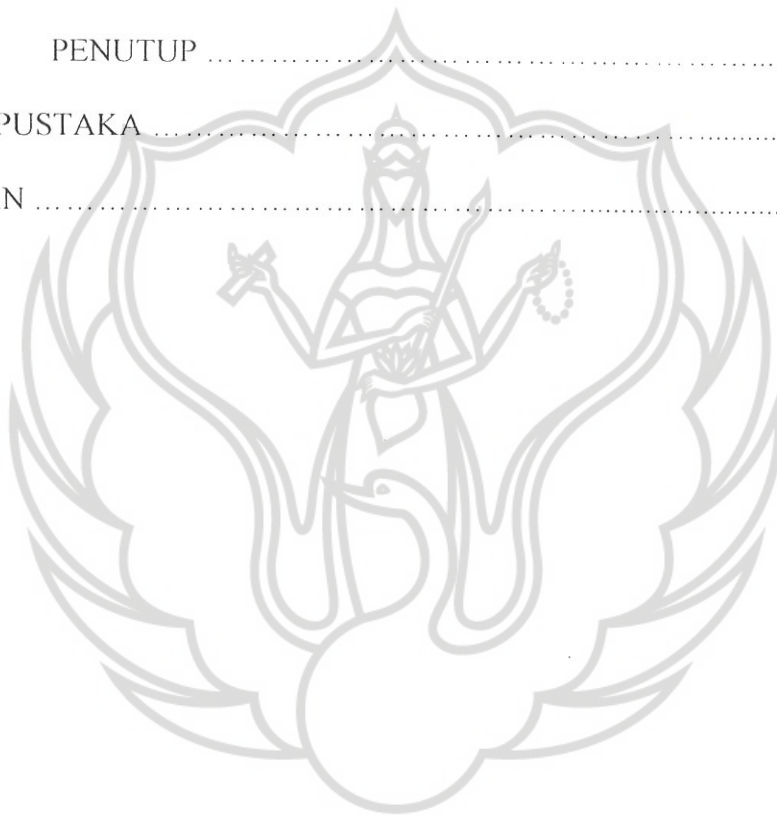
Yogyakarta, Juni 2000

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul Luar	i
Halaman Judul Dalam.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Ucapan Terima Kasih	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Lampiran.....	ix
Abstrak	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Ide Penciptaan	1
B. Tujuan dan Sasaran	3
C. Metode Pendekatan	4
D. Metode Perwujudan.....	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	6
A. Deskripsi Konsep Penciptaan.....	6
B. Tinjauan Tentang Tema Penciptaan	12
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	17
A. Data Acuan	17
B. Analisa Data	23
C. Sketsa Karya	24
1. Sketsa Alternatif	25

2. Sketsa Pengembangan.....	32
D. Bahan, Alat, dan Teknik.....	40
1. Bahan	40
2. Alat	41
3. Teknik	41
E. Proses Perwujudan	42
F. Kalkulasi Anggaran	43
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	45
BAB V PENUTUP	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Tulisan Kufi ornamental.....	17
Gambar 2 : Tulisan Kufi ornamental.....	18
Gambar 3 : Tulisan Maghribi Gaya Sudan	18
Gambar 4 : Tulisan Kufi Timur.....	19
Gambar 5 : Karya Herry PH., Miftakhul Jannah.....	19
Gambar 6 : Karya Hendra Buana, Bertasbih Kapada-Nya.....	20
Gambar 7 : Karya Ign. Hening Swasono, Retak-retak Yang Terlilit.....	21
Gambar 8 : Sketsa alternatif Ar-Rahman Ar-Rahim.....	25
Gambar 9 : Sketsa alternatif As-Salam.....	26
Gambar 10 : Sketsa alternatif Al-Mukmin.....	26
Gambar 11: Sketsa alternatif Al-Lathif 1.....	27
Gambar 12: Sketsa alternatif Al-Lathif 2.....	27
Gambar 13 : Sketsa alternatif Al-Ghafur 1.....	28
Gambar 14: Sketsa alternatif Al-Ghafur 2.....	28
Gambar 15: Sketsa alternatif Al-Karim 1.....	29
Gambar 16: Sketsa alternatif Al-Karim 2.....	29
Gambar 17: Sketsa alternatif Al-Majid Al-Majid.....	30
Gambar 18: Sketsa alternatif Ash-Shabur 1.....	31
Gambar 19: Sketsa alternatif Ash-Shabur 2.....	31
Gambar 20: Sketsa Yang Kuharapkan	32
Gambar 21: Sketsa Adakah Debu Yang Masih Melekat.....	33
Gambar 22: Sketsa Ajaklah Aku Berlindung Dibawah Atapmu	34

Gambar 23: Sketsa Bimbinglah Aku Dalam Melangkah	35
Gambar 24: Sketsa Maafkan Aku Jika Debu Itu Masih Melekat.....	36
Gambar 25: Sketsa Aku Masih Manusia.....	37
Gambar 26: Sketsa Dan Cahaya Itu Kan Menerangi	38
Gambar 27: Sketsa Seperti Kesabaran-Nya.....	39
Gambar 28: Karya I, Yang Kuharapkan.....	64
Gambar 29: Karya II, Adakah Debu Yang Masih Melekat.....	65
Gambar 30: Karya III, Ajaklah Aku Berlindung Dibawah Atapmu.....	66
Gambar 31: Karya IV, Bimbinglah Aku Dalam Melangkah.....	67
Gambar 32: Karya V, Maafkan Aku Jika Debu Itu Masih Melekat.....	68
Gambar 33: Karya VI, Aku Masih Manusia.....	69
Gambar 34: Karya VII, Dan Cahaya Itu Kan Menerangi.....	70
Gambar 35: Karya VIII, Seperti Kesabaran-Nya.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Foto Karya.....	64
Foto Diri Mahasiswa.....	72
Foto Poster Pameran.....	73
Foto Situasi Pameran.....	74
Katalogus.....	75



ABSTRAK

Eksistensi manusia adalah cara berada yang khas dari manusia, yang terdiri dari saling keterkaitan antara agama, filsafat, ilmu dan seni. Keempat unsur tersebut adalah nilai-nilai kehidupan yang diwujudkan manusia melalui pengetahuan dan tindakan. Manusia ditakdirkan sebagai makhluk sosial dan individu. Maka manusia harus bereksistensi yaitu menggunakan pengetahuan dan melakukan tindakan untuk berhubungan dengan orang lain, dan untuk menyatakan siapa dirinya.

Eksistensi sosial adalah kesadaran manusia bahwa dalam hidup di dunia ini, manusia serba terhubung dengan sesamanya. Kesadaran tersebut melahirkan realitas, berupa keinginan yang meliputi, kedamaian, ketenangan, keamanan, keselamatan, dan kebahagiaan yang merupakan keinginan bersama. Untuk mewujudkan keinginan-keinginan itu maka diperlukan kesadaran, yaitu bersedia menghargai dan menghormati kemanusiaan orang lain.

Nilai-nilai kemanusiaan yang dibutuhkan dalam bereksistensi adalah kasih sayang, kerja sama, berbuat kebaikan, toleransi, keadilan, kesediaan memaafkan orang lain, persaudaraan dan perdamaian. Jadi nilai-nilai kemanusiaan ini merupakan tuntutan pokok agar memperoleh jati diri yaitu kesadaran tentang dirinya dalam situasi eksistensial.

Tuhan memberi petunjuk untuk bereksistensi yang berupa ajaran dan amalan, diantaranya berupa akhlak-akhlak mulia yang menyertai tindakan-Nya, yang terangkum dalam al-Asma ul-Husna. Al-Asma ul-Husna adalah nama-nama indah Allah yang diambil berdasarkan sifat-sifat-Nya. Petunjuk ini merupakan acuan bagi manusia dalam menggunakan pengetahuan dan melakukan tindakan dalam bermasyarakat, maka perlu disampaikan kepada orang lain.

Bahasa penyampaian bisa berupa ucapan, tulisan, maupun dalam bentuk pengungkapan yang berupa karya seni. Karya seni yang digunakan oleh penulis adalah kriya kayu dengan bahan kayu pinus, teknik pengerjaan additive dan subtraktion (menambah dan mengurangi). Finishingnya adalah teknik bakar dan pewarnaan dengan cat tembok, sendy dan tinta bak. Sebagai penutup menggunakan semir netral sehingga karya terlindung dari peresapan terhadap air.

Ajaran dan amalan dalam karya seni akan memberi nilai pengetahuan dan nilai kehidupan pada karya tersebut. Jadi suatu karya seni disampig sebagai media ekspresi bagi gejolak jiwa, harapan dan keinginan seniman, juga bisa dijadikan sebagai bentuk kepedulian seorang seniman terhadap lingkungannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Ide Penciptaan

Manusia dalam kehidupannya merupakan makhluk individu dan juga makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, ia mempunyai kedudukan dan tanggung jawab langsung kepada Allah. Artinya dalam perbuatannya dituntut sesuai dengan kehendak Allah dalam menciptakannya. Sedangkan sebagai makhluk sosial, ia hidup berhubungan dengan masyarakat dan alam sekitarnya. Hubungan itu dibutuhkan sebagai wujud eksistensinya. Pengertian eksistensi sosial adalah kesadaran manusia bahwa dalam hidup dan kehidupannya di dunia ini, manusia itu serba terhubung dengan manusia lain. Manusia saling tergantung dengan sesama manusia.¹

Eksistensi sosial ini dibutuhkan karena dalam diri manusia terdapat kelebihan dan kekurangan. Hal ini seperti ditegaskan oleh Nurcholis Madjid sebagai berikut :

“ ... dalam diri manusia terdapat kekuatan dan kelemahan sekaligus. Kekuatannya diperoleh karena hakekat kesucian manusia asalnya adalah fitrah, yang senantiasa berpotensi untuk baik dan benar, dan kelemahannya diakibatkan oleh kenyataan bahwa ia diciptakan Tuhan sebagai makhluk yang lemah, tidak tahan menderita, pendek pikiran, dan sempit pandangan, serta gampang mengeluh.”²

¹Burhanuddin S., *Filsafat Manusia*, Yogyakarta : Bina Aksara, 1988, p. 29.

²Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta : Yayasan Wakaf Paramadina, 1992, p. 5.

Kelebihan atau kekuatannya merupakan potensi yang bila dikembangkan secara positif akan bermanfaat bagi kehidupannya. Sedangkan kekurangan atau kelemahannya merupakan kendala dalam kehidupannya, sehingga ia membutuhkan orang lain untuk membantu ataupun bekerjasama menyelesaikan masalahnya. Dengan demikian akan terjadi hubungan masyarakat yang saling bekerja sama dan saling mengingatkan akan kebaikan dan kebenaran guna membangun masyarakat yang harmonis.

Kebaikan dan kebenaran adalah ajaran dan amalan yang diwahyukan Allah kepada manusia sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan. Petunjuk itu antara lain berupa al-Asma ul-Husna. Dalam surat al-A'raf ayat 180 ditegaskan:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا. (ق. الأعراف ١٨٠)

“Dan bagi Tuhan ada nama-nama yang baik maka serulah Dia dengan nama-nama itu”.³ Kemudian Nabi Muhammad saw juga memberi petunjuk “berakhlaklah kamu dengan akhlak Allah” yaitu diperintahkan agar meniru sifat-sifat Allah.⁴

Ajaran dan amalan itu agar dilaksanakan maka perlu didakwahkan. Kata ‘dakwah’ berasal dari bahasa Arab, dari segi logat berarti ‘menyeru’ atau ‘mengajak’.⁵ Dengan demikian dakwah Al-Asma ul-Husna maksudnya adalah ‘menyeru’ atau ‘mengajak’ manusia agar memahami dan mengamalkan ajaran

³ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, 1990, p.252.

⁴ Nurcholis Madjid, *op. cit.*, p. cxii

⁵ Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian Relevansi Islam dan Seni Budaya*, Jakarta : Pustaka Alhusna, 1988, p. 184.

tersebut. Di samping materi, dalam berdakwah diperlukan media. Dalam surat an-Nahl ayat 125, kita dibenarkan mengambil kebijaksanaan membuat strategi dan media dakwah, dalam hal ini menggunakan seni sebagai media dakwah. Fungsi seni menurut Herbert Read ialah untuk mengejawantahkan perasaan dan menyampaikan pengertian, “ *The real function of art to express felling and transmit understanding.*”⁶

Manusia secara naluri memiliki kesukaan terhadap keindahan. Seperti diungkapkan dalam buku Filsafat Estetika, “ ... bahwa dalam kehidupan naluri manusia, terdapat kecenderungan dasar dalam arena yang sangat luas untuk memperhatikan keindahan dan menghargainya.”⁷ Seni membuka perasaan dan melalui perasaan yang terbuka itu dakwah masuk. Dengan demikian ajaran dan amalan yang disampaikan dengan disertai nilai-nilai estetika akan membuat orang menjadi tertarik, sehingga membuat orang lebih suka untuk menerimanya.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan .
 - a. Untuk mengingatkan pada diri sendiri dan masyarakat tentang nilai-nilai kemanusiaan.
 - b. Untuk membantu berintrospeksi dalam bereksistensi.
 - c. Untuk memenuhi Tugas Akhir sebagai sarat kelulusan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

⁶ Wadjiz Anwar, *Filsafat Estetika*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1985, p. 45.

⁷ *Ibid.*, p. 56.

2. Sasaran .
 - a. Menciptakan masyarakat yang manusiawi sesuai dengan petunjuk Allah.
 - b. Menciptakan pribadi yang tangguh, tidak mudah mengeluh dan berputus asa

C. Metode Pendekatan

1. Studi Pustaka.

Yaitu berdasarkan sumber-sumber tertulis dari referensi yang ada. Dalam rangka tugas akhir ini studi pustaka digunakan untuk menggali hal-hal yang berkaitan dengan manusia, tentang sifat-sifat Allah dan juga tentang seni.

2. Studi Empiris.

Yaitu metode pendekatan berdasarkan pada pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan. Dalam hal ini pengalaman psikologis diri sendiri maupun orang lain, dan juga mengenai pengaruh seni bagi seseorang.

D. Metode Perwujudan

1. Perenungan terhadap sifat-sifat manusia, baik diri sendiri maupun ketika berhadapan dengan orang lain.
2. Menentukan sifat-sifat Allah yaitu tentang kecintaan dan kerahmatan-Nya, dan juga tentang kemuliaan-Nya.
3. Menentukan cara penulisan atau penampilan dalam karya, yaitu .
 - a. Penulisan al-Asma ul-Husna dipahatkan sebagai lambang bahwa al-Asma ul-Husna itu dipahatkan juga dalam diri manusia. Artinya ia akan

melindungi sifat-sifat tersebut dengan dirinya, sifat itu tidak akan hilang sebelum dirinya terkikis.

- b. Sebagai latar belakangnya menggunakan motif abstrak geometris, yaitu untuk menciptakan keindahan bentuk tanpa berkaitan dengan peniruan objek apapun. Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikatakan oleh Istiaq Husain Quresyi, dalam artikelnya Seni Rupa Muslim yang diringkas dengan sebuah kata "*abstraksi*". Pola geometris adalah abstraksi yang murni dan sederhana. Ia membentuk keindahan bentuk tanpa mengaitkan diri dengan objek alam manapun. Hal ini dipergunakan berdasarkan adanya rintangan dari pada inspirasi yang merupakan akibat dari perasaan yang kuat menentang penyembahan berhala.⁸
- c. Penulisan al-Asma ul-Husna tidak mengikuti jenis khat yang ada, namun demikian penulis tetap mempelajari sebagai acuan.

⁸ Istiaq Husain Quresyi, " Seni Rupa Muslim, " *Seni di Dalam Peradaban Islam*, edt. M. Abdul Jabbar Beg, terj. Yustino dan Edi Sutrijono, Bandung : Pustaka, 1408 H-1988 M, pp. 87-89.